

TINJAUAN EKSEGETIS TERHADAP KONSEP ANAK MENURUT TUHAN YESUS DALAM INJIL SINOPTIK

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dewan Dosen
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
untuk memenuhi sebagian
dari persyaratan untuk mencapai gelar
Magister Divinitas

Oleh
MARY



SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
MALANG
2002

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan Nama-Nama Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	-	Kejadian	Ezr.	-	Ezra
Kel.	-	Keluaran	Ayb.	-	Ayub
Im.	-	Imamat	Mzm.	-	Mazmur
Bil.	-	Bilangan	Ams.	-	Amsal
Ul.	-	Ulangan	Pkh.	-	Pengkhotbah
Yos.	-	Yosua	Yes.	-	Yesaya
Hak.	-	Hakim-hakim	Yer.	-	Yeremia
Rut	-	Rut	Rat.	-	Ratapan
1Sam.	-	1 Samuel	Yeh.	-	Yehezkiel
2Sam.	-	2 Samuel	Dan.	-	Daniel
2Raj.	-	2 Raja-raja	Hos.	-	Hosea
1Taw.	-	1 Tawarikh	Yl.	-	Yoel
2Taw.	-	2 Tawarikh			

Perjanjian Baru

Mat.	-	Matius	Ef.	-	Efesus
Mrk.	-	Markus	Flp.	-	Filipi
Luk.	-	Lukas	Kol.	-	Kolose
Yoh.	-	Yohanes	1Tes.	-	1 Tesalonika
Kis.	-	Kisah Para Rasul	Tit.	-	Titus
Rm.	-	Roma	Ibr.	-	Ibrani
1Kor.	-	1 Korintus	2Pet.	-	2 Petrus
2Kor.	-	2 Korintus	Why	-	Wahyu
Gal.	-	Galatia			

Singkatan Nama-Nama Alkitab

LAI TB	Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru
NIV	New International Version
KJV	King James Version
AV	Amplified Version
NASV	New American Standard Version
RSV	Revised Standard Version

Singkatan Untuk Istilah Umum

bdk.	bandingkan
ed(s).	editor
et. al.	dengan orang lain
hal.	halaman
ibid.	di tempat yang sama
lih.	lihat
PL	Perjanjian Lama
PB	Perjanjian Baru
SM	Sebelum Masehi
t.n.	tanpa nama
vol.	volume



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	7
Tujuan Penulisan	7
Metode Penulisan	8
Sistematika Penulisan	9
II. KONSEP ANAK DALAM PERJANJIAN LAMA	11
Terminologi: Kata Anak Dalam Perjanjian Lama	11
Makna Anak Dalam Perjanjian Lama	18
Anak Adalah Karunia Berharga dari Allah	19
Anak Termasuk Bagian Dalam Umat Perjanjian	28
Anak Adalah Bagian dari Komunitas Penyembahan	34
Tanggung Jawab Anak Dalam Perjanjian Lama	44
Menghargai dan Menghormati Orangtua Mereka	44
Menaati Orangtua Mereka	46
Menerima Disiplin	49
Belajar dari Pengajaran Orangtua	50
Bertanya Kepada Orangtua Mengenai Hal-Hal Spiritual	52
Takut akan Tuhan	52

Meneladani Orangtuanya	54
Memelihara Orangtuanya	54
Bekerja Dengan dan Untuk Orangtuanya	55
III. KONSEP ANAK DALAM INJIL SINOPTIK	57
Pandangan Orang Yahudi Mengenai Anak Dalam Injil Sinoptik	57
Eksegesis: Konsep Anak Dalam Injil Sinoptik	67
Eksegesis Matius 18:1-5 par. Markus 9:33-37 par. Lukas 9:46-48	
Analisa Teks	69
Analisa Konteks Perikop	73
Analisa Kata	79
Interpretasi	87
Rangkuman	107
Eksegesis Matius 19:13-15 par. Markus 10:13-16 par. Lukas 18:15-17	
Analisa Teks	114
Analisa Konteks Perikop	117
Analisa Kata	122
Interpretasi	129
Rangkuman	142
Kesimpulan	151
IV. PENUTUP	153
Kesimpulan	153
Implikasi dan Aplikasi	156
Saran untuk Kajian Berikutnya	158
DAFTAR APENDIX	159
Apendix 1	159
Apendix 2	159
Apendix 3	160
DAFTAR PUSTAKA	161

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Kehadiran anak dalam hidup pernikahan merupakan anugerah dan berkat dari Tuhan. Ini berarti memiliki anak merupakan hak istimewa tetapi sekaligus juga mengemban tanggung jawab yang tidak bisa dipandang remeh¹, karena dibutuhkan banyak waktu, tenaga, kebijaksanaan dan uang untuk membesarkan anak. Orangtua harus mampu memberi “hidup” kepada anak, baik hidup jasmani, hidup perasaan, hidup rohani dan hidup iman. Ini berarti orangtua harus menciptakan suasana yang sehat bagi perkembangan anak dipandang dari segi jasmani (perumahan, sandang, pangan), dari segi perasaan (tenang, aman, damai), dari segi pikiran (suasana yang merangsang kreativitas, nilai-nilai budaya dan agama).² Namun yang menjadi kekhawatiran ialah seberapa banyak orangtua yang telah mengemban tanggung jawabnya sebagai orangtua dengan baik?

Kekhawatiran ini ditambah lagi dengan adanya pandangan dunia modern terhadap anak. Dunia modern sekarang ini khususnya masyarakat kapitalis memiliki pandangan bahwa anak-anak itu dianggap sebagai produk, konsumen, dan beban. Sebagai produk,

¹ Dave & Nita Jackson, *Memulai dan Membangun Keluarga Bersama* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000) 97.

² P. A. Heuken Sj, *Persiapan Perkawinan* (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1982) 108.

berarti anak-anak harus memberikan keuntungan atau dapat menghasilkan sesuatu bagi orangtuanya atas investasi³ yang telah dilakukan oleh orangtuanya. Dalam hal ini, nilai seorang anak ialah nilai dimana anak tersebut dapat memenuhi harapan atau keinginan orangtua mereka yang melihat anak-anak sebagai milik kepunyaan mereka, khususnya sebagai sumber penghasilan harta kekayaan bagi mereka. Sebagai konsumen, anak-anak hanya dipandang dari segi kemampuan mereka untuk mengkonsumsi barang-barang hasil produksi. Di sini seorang anak hanya bernilai apabila dikaitkan dengan usaha/bisnis, yakni mampu untuk mengkonsumsi barang-barang, menaikkan penjualan, dan juga memberikan kontribusi bagi keuntungan dari sebuah perusahaan atau institusi. Sebagai beban, ini berarti anak-anak khususnya bayi, anak-anak kecil, dan anak-anak cacat dilihat sebagai beban bagi orangtua bahkan bagi perekonomian negara. Apabila anak-anak dianggap sebagai beban, tentunya mereka juga dianggap sebagai *non-producers* (tidak dapat menghasilkan sesuatu) dan *indirect consumers* (konsumer yang tidak langsung menggunakan produk-produk), dan bagi masyarakat kapitalis modern anak-anak seperti ini hanya menjadi beban, karena hanya menimbulkan biaya atau pengeluaran yang tidak diinginkan.⁴

Berdasarkan uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pandangan tersebut sebenarnya telah merendahkan nilai dari diri sang anak, karena anak hanya dilihat sebagai produk, konsumer, dan beban. Tentu saja pandangan ini akan sangat mempengaruhi perlakuan orangtua dan juga orang dewasa terhadap anak, sehingga banyak anak pada akhirnya berada dalam kondisi-kondisi yang sangat memprihatinkan.

³ Investasi yang dimaksudkan di sini ialah bahwa orangtua telah melahirkan dan membesarkan sang anak, maka orangtua memiliki setiap hak untuk memperoleh sesuatu dari diri anak.

⁴ Down Devries, "Toward A Theology of Childhood," *Interpretation* 55/2 (April 2001) 163-164.

Namun apakah pandangan mengenai anak sebagai produsen, konsumen dan beban hanya berlaku di negara-negara kapitalis saja?

Dengan mencermati apa yang dikatakan J. Sudarminta kita akan menemukan sesuatu yang menarik. Beliau mengatakan bahwa era globalisasi yang terjadi sekarang ini telah mengubah dan mempengaruhi banyak hal, termasuk mempengaruhi pandangan-pandangan negara tertentu. Dalam era globalisasi yang merupakan zaman ketika tidak ada satu pun masyarakat modern di dunia ini yang dapat mengisolasi dirinya dari masyarakat modern lain. Tidak ada satu negara pun di dunia ini yang dapat hidup sama sekali lepas dari negara-negara lain. Ini berarti secara ekonomis, politis, maupun budaya, kehidupan umat manusia di dunia menjadi saling mempengaruhi dan saling terpaat.⁵ Dengan demikian kita dapat berasumsi bahwa dengan adanya era globalisasi ini, maka pandangan mengenai anak di negara-negara kapitalis juga dapat atau pun telah berpengaruh terhadap negara-negara lain.

Oleh sebab itu, tidaklah mengejutkan apabila kenyataan ini juga dapat kita lihat secara nyata di Indonesia. Menurut Biro Pusat Statistik, pada tahun 1997 terdapat sekitar 1,6 juta anak berusia 10 hingga 14 tahun yang aktif secara ekonomi (yang bekerja). Sayangnya, Biro Pusat Statistik tidak memberikan data mengenai jumlah buruh anak yang berusia di bawah 10 tahun maupun mengenai jumlah anak yang disuruh bekerja membantu kegiatan rumah tangga atau bisnis orangtua mereka tanpa dibayar. Penelitian Sosial Ekonomi Tahun 1997 (yang dilakukan Biro Pusat Statistik) juga menunjukkan bahwa 4,44 juta anak di Indonesia berusia 7 hingga 15 tahun berada di luar sistem

⁵ J. Sudarminta, "Tantangan dan Permasalahan Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga," *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*, ed. A. Atmadi dan Y. Setyaningsih (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2000) 4.

sekolah. Artinya kemungkinan besar anak-anak tersebut tidak bersekolah karena sibuk membantu pekerjaan orangtua mereka tanpa dibayar.⁶

Selain itu, berdasarkan survei dari Mohammad Farid tahun 1996 yang diterbitkan oleh UNICEF menyebutkan jumlah perempuan yang diperdagangkan untuk prostitusi setiap tahun 40-70 ribu orang, 30% di antaranya anak-anak usia 14-17 tahun atau sekitar 12-21 ribu anak-anak Indonesia korban eksploitasi seksual. Kebanyakan mereka diperdagangkan dengan tujuan Riau yakni Batam, Tanjung Balai Karimun, dan Dumai. Yang lebih menyedihkan lagi, 90% anak yang dipaksa dalam eksploitasi perdagangan seks terlibat obat terlarang. Obat itu biasanya dipakai untuk meningkatkan ketergantungan anak kepada mucikarinya dan membuat keinginan mereka untuk lari berkurang.⁷

Survei di atas ini, kemudian dilengkapi oleh Koalisi Perempuan⁸ yang mencatat bahwa⁹ sepanjang Maret 2000 sampai Maret 2001 dari daerah pantai utara Jawa setiap

⁶ Oleh sebab itu, dalam konvensi ILO (International Labour Organisation) yang baru tahun 1999 membahas mengenai buruh anak berusia di bawah 18 tahun yang berada dalam lingkup bentuk-bentuk ekstrem buruh anak, yang meliputi:

- setiap bentuk perbudakan anak dan praktek-praktek yang mirip atau serupa dengannya seperti kegiatan memperjualbelikan atau memperdagangkan anak secara ilegal; semua bentuk kerja paksa yang dipaksakan kepada anak termasuk tindakan mengambil dan memaksa anak bekerja karena orangtua mereka terikat utang dan tidak sanggup membayar; menjadikan anak masyarakat kelas bawah sebagai hak milik dan memeras tenaga mereka untuk menggarap lahan pertanian.
- memanfaatkan, mempekerjakan atau menawarkan anak dalam kegiatan-kegiatan ilegal yang berhubungan dengan pelacuran, pembuatan bahan-bahan pornografi atau pertunjukkan-pertunjukkan porno.
- semua bentuk pekerjaan atau kegiatan lainnya yang berpotensi merusak kesehatan, keselamatan, atau moral anak baik karena sifat pekerjaan itu sendiri maupun karena lingkungan atau tempat dimana pekerjaan itu dilakukan, sehingga anak tidak sepatutnya digunakan atau dilibatkan untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan seperti itu dalam keadaan apapun. "Organisasi Perburuhan International (ILO)," [www.ilo.org/public/indonesia/region/asro/jakarta/ipec1.htm], 19 Juli 1999.

⁷ "Sebanyak 21 Ribu Anak Indonesia Korban Eksploitasi Seksual," [kompas.com/berita%2Dterbaru/0112/11/headline/041.htm], Selasa, 11 Desember 2001.

⁸ Koalisi Perempuan Indonesia untuk Keadilan dan Demokrasi mendefinisikan bahwa perdagangan perempuan adalah setiap tindakan mengerahkan atau mengajak, mengangkut, memindahkan dari satu tempat ke tempat lain, menyerahkannya kepada sekelompok orang atau agen/sponsor untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang melanggar hak asasi manusia dan kemanusiaan

bulan ada belasan anak perempuan dikirim ke kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung. Mereka dieksploitasi untuk bisnis pelacuran oleh calo atau orangtua sendiri untuk menyelamatkan kehidupan keluarga anak-anak tersebut dari kemiskinan dan kelaparan. Beberapa di antaranya bahkan mengijon¹⁰ anak-anaknya yang baru berusia di bawah 12 tahun untuk dijual ke rumah-rumah bordil karena kemiskinan. Bahkan sampai akhir tahun 2001, Koalisi Perempuan memperkirakan 300.000 anak Indonesia diperdagangkan ke Hongkong, Malaysia, Jepang dan Taiwan, dengan melalui proses resmi dengan izin sebagai duta wisata, bekerja di bidang jasa hiburan, maupun bekerja di restoran. Perdagangan anak untuk tujuan eksploitasi seksual bukan hanya terjadi pada anak perempuan, karena Koalisi Perempuan juga mendapatkan bahwa terjadi perdagangan anak laki-laki kepada orang asing pelaku pedofilia.¹¹

Bukankah keadaan ini merupakan suatu keadaan yang amat menyedihkan dan mengenaskan? Biarpun anak-anak tidak secara langsung dianggap sebagai produsen, konsumen dan beban seperti pada negara-negara kapitalis, namun perlakuan terhadap anak seperti data-data di atas sudah mencerminkan keadaan yang mengarah kepada pandangan tersebut. Anak-anak sepertinya tidak memiliki nilai yang berarti di dalam diri mereka sendiri. Anak-anak hanya dianggap sebagai “sumber” untuk menghasilkan keuntungan bagi orangtua. Bahkan bagi keluarga yang miskin, anak-anak dianggap

sehingga memberikan keuntungan kepada orang atau sekelompok orang. Bila hal di atas dilakukan pada mereka yang belum berusia 18 tahun, maka hal itu adalah perdagangan anak.

⁹ t.n., *Perdagangan Perempuan dan Anak, Nyata Tetapi Tidak Ditangani Serius* (Kompas, 4 Mei 2002) 33.

¹⁰ Berasal dari kata benda “ijon”, artinya pembelian suatu hasil pertanian, kebun, dan sebagainya yang dilakukan sebelum waktu petik dan diambil setelah waktu petik. [Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991) 550.] Apabila dikaitkan dengan pembahasan di atas, maka “mengijon” mempunyai arti bahwa sebelum anak tersebut mencapai usia 12 tahun, ia sudah terlebih dahulu dijual ke rumah bordil, dan kemudian setelah anaknya berusia 12 tahun, maka anak tersebut akan langsung diserahkan kepada mereka yang telah membeli anak tersebut.

¹¹ Pedofilia mempunyai arti nafsu birahi orang dewasa terhadap anak-anak. [Ibid. 1113.]

sebagai “beban”, yang kemudian mereka jual untuk meringankan beban orangtua dan sekaligus juga memberikan keuntungan bagi orangtua sendiri. Yang lebih buruk lagi ialah, anak-anak dijadikan sebagai “konsumen” atas pemakaian obat-obat terlarang, seperti yang dilakukan oleh para mucikari atau untuk kepentingan sekelompok orang tertentu.

Semua data tersebut menunjukkan fakta yang menyedihkan yaitu bahwa anak-anak mendapatkan perlakuan yang tidak seharusnya mereka terima sebagai anak. Mereka diperkerjakan, diperdagangkan bahkan diperlakukan sesuka hati oleh para orangtua ataupun orang-orang dewasa yang berhubungan dengan mereka. Dapat dikatakan bahwa salah satu sebab yang utama dari kondisi atau perlakuan semacam ini ialah karena para orangtua atau orang dewasa tidak memiliki konsep yang benar mengenai anak. Konsep yang tidak benar tentu akan menghasilkan tindakan atau perlakuan yang tidak benar terhadap anak.

Kenyataan di atas memang lebih banyak terjadi di dunia sekuler, namun tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut dapat terjadi di dalam komunitas Kristen. Oleh sebab itu, sebagai orang Kristen, kita tentu harus memiliki konsep yang benar terhadap anak, supaya kita tidak ikut terjerumus ke dalam pandangan-pandangan yang salah terhadap anak. Namun apakah ada suatu konsep yang benar tentang anak? Jika ada, konsep seperti apakah yang merupakan konsep yang benar mengenai anak, sehingga kita sebagai orang Kristen dapat melihat dan memperlakukan anak sesuai dengan kehendak Tuhan?

Keadaan yang telah dipaparkan dan juga pertanyaan yang muncul membuat penulis menyadari perlunya suatu konsep yang benar tentang anak. Dengan memahami

konsep yang benar tentang anak, maka setiap orang Kristen, baik itu sebagai orangtua ataupun pelayan-pelayan Tuhan di gereja dapat memperlakukan anak-anak secara benar. Oleh sebab itu, penulis akan memaparkan apa yang Alkitab katakan, khususnya konsep Tuhan Yesus mengenai anak. Dengan demikian melalui skripsi ini kita sebagai orang Kristen mempunyai suatu konsep yang benar, dan dapat memperlakukan anak-anak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

RUMUSAN MASALAH dan BATASAN MASALAH

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis akan menitikberatkan pembahasan pada konsep Alkitab tentang anak. Penulis akan meninjaunya dari sudut pandang orang Yahudi pada jaman Perjanjian Lama dan jaman Perjanjian Baru terhadap anak, dan kemudian pembahasan ini akan berlanjut dengan penekanan atau fokus utamanya pada konsep Tuhan Yesus mengenai anak dalam Injil Sinoptik.

TUJUAN PENULISAN

Skripsi ini ditulis dengan tujuan:

1. Memaparkan pandangan-pandangan orang Yahudi tentang anak, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.
2. Memberikan tinjauan eksegetika konsep anak dari Tuhan Yesus dalam Injil Sinoptik.
3. Memberikan implikasi praktis bagi orang Kristen, khususnya bagi orangtua Kristen dan para pelayan Tuhan baik yang bergerak di bidang pelayanan anak

ataupun tidak, agar mereka mempunyai konsep yang jelas dari Alkitab sendiri mengenai anak.

METODE PENULISAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif melalui studi literatur dan eksegesis Alkitab secara induktif analitis kritis. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui konsep-konsep yang mendasari pandangan-pandangan orang Yahudi mengenai anak, serta sebagai bahan untuk menunjang penelitian eksegesis yang dilakukan. Eksegesis dilakukan untuk menemukan arti teks yang sebenarnya sebagaimana seharusnya teks tersebut dimengerti, khususnya teks-teks Alkitab yang berkaitan dengan konsep Tuhan Yesus mengenai anak.

Eksegesis ini disebut induktif karena bertitik tolak dari Alkitab sebagai kaidah atau patokan khusus untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum.¹² Oleh karena itu, penelitian dalam skripsi ini akan berlandaskan pada Alkitab, karena Alkitab memiliki otoritas dan menjadi dasar dimana teologia itu dilandaskan.¹³ Penelitian ini juga berpegang pada salah satu prinsip reformasi seperti yang dipaparkan oleh Bruce Demarest, yaitu *analogia fidei*, yaitu prinsip yang mempercayai bahwa Alkitab adalah satu kesatuan yang utuh, tidak berkontradiksi, serta merupakan dasar yang paling utama untuk menjelaskan Alkitab itu sendiri.¹⁴

Disebut analitis, karena dalam berteologia unsur interpretasi terhadap Alkitab memegang peranan yang paling utama untuk menemukan arti dari teks yang sebenarnya.

¹² Eta Linneman, *Teologi Kontemporer: Ilmu atau Praduga?* (Batu, Malang: Institut Injili Indonesia, 1992) 49.

¹³ Daniel Lucas Lukito, *Pengantar Teologi Kristen I* (Bandung: Kalam Hidup, 1992) 49.

¹⁴ Bruce A. Demarest, "Analogy of Faith," *Evangelical Dictionary of Theology*, ed. Walter A. Elwell (Grand Rapids: Baker, 1984) 43-44.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan beberapa analisa, seperti analisa teks, analisa konteks, analisa kata, dan analisa latar belakang.¹⁵

Eksegesis ini juga disebut kritis, karena dalam melakukan eksegesis diperlukan sikap kritis untuk mengkaji dan mengevaluasi hasil eksegesis yang diperoleh, sehingga memperoleh suatu kebenaran yang bersumber dan berlandaskan pada kebenaran Alkitab.

SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan seperti berikut: Bab I merupakan bagian Pendahuluan. Dalam bagian ini akan membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang konsep anak dalam Perjanjian Lama. Topik ini akan dibahas dalam tiga bagian, yaitu: (1) Terminologi: kata anak dalam Perjanjian Lama; (2) Makna anak dalam Perjanjian Lama; dan (3) Tanggung jawab anak dalam Perjanjian Lama.

Bab III akan membahas beberapa bagian dari Injil Sinoptik yang berkaitan dengan konsep Tuhan Yesus mengenai anak. Dalam bagian ini terlebih dahulu akan diuraikan pandangan orang Yahudi mengenai anak dalam Injil Sinoptik. Sesudah itu, akan dilakukan penelitian eksegesis terhadap: (1) Matius 18:1-5 par. Markus 9:33-37 par. Lukas 9:46-48; dan (2) Matius 19:13-15 par. Markus 10:13-16 par. Lukas 18:15-17; untuk mendapatkan pemahaman dan kebenaran yang Alkitabiah mengenai konsep anak yang Tuhan Yesus nyatakan. Dalam eksegesis ini akan mencakup analisa teks, analisa konteks perikop, analisa kata, dan intepretasi serta rangkumannya.

¹⁵ Lukito, *Pengantar Teologia* 49.

Yang terakhir, yaitu Bab IV yang merupakan penutup, akan dipaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bagian ini juga berisi implikasi dan aplikasi, serta saran untuk kajian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

- Afford, Henry *The Greek Testament*. Vol. 1. Chicago: Moody Press, 1958.
- Aland, Nestle. *Novum Testamentum Graece*. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1993.
- Alkitab*, Terjemahan Baru LAI 1974. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999.
- Analytical Greek Lexicon*. London: Samuel Bagster & Sons, 1971.
- A Comparative Study Bible - A Paralel Bible*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1986.
- Green, Jay P. *Pocket Interlinear New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1983.
- The Layman's Parallel New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1970.
- The Quest Study Bible: New Internasional Version*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1994.

BUKU-BUKU

- Augsburger, Myron S. *The Communicator's Commentary: Matthew*. Ed. Llyod J. Ogilvie. Waco, Texas: Word Books, 1982.
- Baab, O. J. "Child," *The Interpreter's Dictionary of the Bible*. Vol. A-D. Ed. George Arthur Buttrick. New York: Abingdon Press, 1962.
- Barnes, Albert. *New Testament: Matthew - Mark*. America: Cushing-Malloy, 1980.
- _____. *Barnes' Notes On The New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Kregel, 1962.

- Barton, Stephen C. "Child, Children," *Dictionary of Jesus And The Gospel*. Eds. Joel B. Green, Scot McKnight, I Howard Marshall. Leicester, England: Inter Varsity, 1992.
- Bauer, Walter. *A Greek English-Lexicon of the New Testament*. Chicago: The University of Chicago, 1979.
- Blenkinsopp, Joseph. "The Family in First Temple Israel," *Families in Ancient Israel*. Eds. Don S. Browning dan Ian S. Evison. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1997.
- Blomberg, Craig L. *The New American Commentary: Matthew*. Nashville, Tennessee: Broadman, 1992.
- Bock, Darrell L. *Luke 9:51-24:53*. Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 1996.
- Braumann, G. "Child, Boy, Servant, Son, Adoption," *The New International Dictionary of New Testament Theology*. Ed. Colin Brown. Grand Rapids, Michigan: The Paternoster Press, 1975.
- Broadus, John A. *Commentary on Matthew*. Grand Rapids, Michigan: Kregel, 1990.
- Campbell, Donald K. "Joshua," *The Bible Knowledge Commentary, Old Testament*. Eds. John F Walvoord & Roy B. Zuck. Wheaton, Illinois: Victor Books, 1985.
- Caragounis, Chrys C. "בן," *New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*. Vol. 1. Ed. William A. Gemeren. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1997.
- Carson, D. A. "Matthew," *The Expositor's Bible Commentary*. Ed. Frank E. Gaebelein. Grand Rapids, Michigan: Regency Reference Library, 1984.
- Chapman, Andina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 1980.
- Clements, R. E. *Old Testament Theology*. England: Marshall Morgan and Scott, 1978.
- Coleman, William L. *Today's Handbook of Bible Times and Customs*. Minneapolis, Minnesota: Bethany House, 1984.
- Danby, Herbert. *The Misnah*. New York: Oxford University, 1933.
- Davies, J. K. *Babies Believers and Baptism*. London: Grace Publications Trust, 1983.
- DeHoog, John. W. "Child," *New International Standard Bible Encyclopedia*. Vol. 1. Ed. Geoffrey W. Bromiley. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1979.

- Delorme, J. *Injil Markus*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1978.
- Demarest, Bruce A. "Analogy of Faith." *Evangelical Dictionary of Theology*. Ed. Walter A. Elwell. Grand Rapids: Baker, 1984.
- Drescher, John M. *Tujuh Kebutuhan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia, 1992.
- Dunnett, Walter M. *Pengantar Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1963.
- Edersheim, Alfred. *Sketches of Jewish Social Life*. Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1994.
- Feinberg, C. L. "Sinagoge atau Rumah Ibadat," *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- France, R. T. *Tyndale New Testament Commentaries: Luke*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1985.
- _____. *Tyndale New Testament Commentaries: Matthew*. England: Inter-Varsity, 1987.
- Grassmick, John G. *The Bible Knowledge Commentary New Testament: Mark*. Wheaton, Victor Books, 1983.
- Grundmann, Walter. "ταπεινός, ...," *Theological Dictionary of The New Testament*. Vol. 8. Eds. Gerhard Kittel. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1972.
- Gundry, Robert H. *Matthew: A Commentary On His Literary & Theological Art*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1982.
- _____. *Mark: A Commentary On His Apology for The Cross*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1993.
- Gutzke, Manford George. *Plain Talk On Matthew*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1966.
- Hagner, Donald A. *Word Biblical Commentary: Matthew 14-28*. Ed. Bruce M. Metzger. Dallas, Texas: Word Books, 1995.
- Hanna, Robert. *A Gramatical Aid in The Greek New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book, 1983.
- Heer, J. J. de. *Tafsiran Alkitab Injil Matius: Pasal 1-22*. Jakarta: Gunung Mulis, 2000.

- Hendriksen, William. *New Testament Commentary: The Gospel of Matthew*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1973.
- _____. *New Commentary: The Gospel of Mark*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book, 1990.
- Honeycutt, Jr., Roy L. "The Child Within the Old Testament Community," *Children and Conversion*. Ed. Clifford Ingle. Nashville, Tennessee: Broadman Press, 1970.
- Jackson, Dave & Nita. *Memulai dan Membangun Keluarga Bersama*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000.
- Jacobs, Louis. *The Book of Jewish Belief*. New York, Behrman House, 1984.
- Jamieson, Robert. *A Commentary: Critical, Experimental and Practical on the Old and New Testament*. Vol. 3. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1984.
- Job, John. *The Teaching of the Old Testament*. London: Scripture Union, 1984.
- Juel, Donald H. *Augsburg Commentary on The New Testament: Mark*. Minneapolis: Augsburg, 1990.
- Kuhn, H. W. "ἀμὴν," *Exegetical Dictionary of The New Testament*. Vol. 1. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1990.
- Lenski, R. C. H. *The Interpretation of St. Matthew's Gospel*. Minneapolis: Augsburg, 1964.
- Lewis, T. dan Armerding, C. E. "Circumcision," *The International Standard Bible Encyclopedia*. Vol. 1. Ed. Geoffrey W. Bromiley. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1979.
- Linneman, Eta. *Teologi Kontemporer: Ilmu atau Praduga?* Batu, Malang: Institut Injili Indonesia, 1992.
- Locher, C. "tap," *Theological Dictionary of the Old Testament*. Vol. 5. Ed. Gerhard Kittel. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Lockyer, Herbert. *All the Children of The Bible*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1970.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pengantar Teologi Kristen I*. Bandung: Kalam Hidup, 1992.
- Mac Arthur, John. *The Mac Arthur New Testament Commentary - Matthew 16-28*. Chicago: Moody, 1988.

- Maclaren, Alexander. *Expositions of Holy Scripture: St. Matthew - XVIII to XXVIII*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book, 1978.
- MacRae, Allan A. "Im," dalam *Theological Wordbook of the Old Testament*. Vol. 2. Eds. Robert Laird Harris, Gleason L. Archer, Jr., & Bruce K. Waltke. Chicago: Moody Press, 1980.
- Marshall, I Howard. *New International Greek Testament Commentary on Luke*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1978.
- _____. *The New International Greek Testament Commentary: The Gospel of Luke*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1986.
- Martens, Elmer A. "bēn," *Theological Wordbook of the Old Testament*. Vol. 1. Eds. R. Laird Harris, Gleason L. Archer, Jr dan Bruce K Waltke. Chicago: Moody Press, 1980.
- Metzger, Bruce M. *A Textual Commentary On The Greek New Testament*. Stuttgart: United Bible Societies, 1975.
- Morris, Leon. *The Gospel According to Matthew*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1992.
- _____. *Tyndale New Testament Commentaries: Luke*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1988.
- Motyer, J. A. "Sunat," *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Vol. 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- Myers, Allen C. (ed.). *The Eerdmans Bible Dictionary*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans 1987.
- Nolland, John. *Word Biblical Commentary: Luke 9:21-18:34*. Dallas, Texas: Word Books, 1993.
- Parker, James I., et.al. *The Bible Almanac*. Nashville: Thomas Nelson, 1980.
- Parker, T. H. L. *Calvin's New Testament Commentaries: A Harmony of the Gospel Matthew, Mark & Luke*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1989.
- Perdue, Leo G. "The Israelite and Early Jewish Family: Summary and Conclusions," *Families in Ancient Israel*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox, 1997.
- Perschbacher, Wesley J. *Refresh Your Greek: Practical Helps For Reading The New Testament*. Chicago: Moody Press, 1989.

- Philips, Mike. *Building Respect, Responsibility & Spiritual Values in Your Child*. Minneapolis, Minnesota: Bethany, 1981.
- Richards, Lawrence O. *Children's Ministry: Nurturing Faith Within the Family of God*. Grand Rapids: Ministry Resources Library, 1983.
- Rogers Jr., Cleon L. & Rogers III, Cleon L. *The New Linguistic and Exegetical Key to The Greek New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1998.
- Romanes, E. G. "Child, Children," *Hasting's Dictionary of the Bible*. Ed. James Hastings. Peabody, Massachusetts: Hendrickson, 1994.
- Roth, Cecil & Wigoder, Geoffrey., eds. "Children," *Encyclopaedia Judaica*. Vol. 5. Jerusalem: Jerusalem Keter, 1971.
- Salim, Peter & Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Salmond, S. D. F. "The Epistle To The Ephesians," *The Expositors Greek Testament*. Vol. 3. Ed. J. H. Bernard. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans, 1980.
- Sears, William. *Christian Parenting and Child Care*. New York: Thomas Nelson, 1985.
- Sj, P. A . Heuken. *Persiapan Perkawinan*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1982.
- Stearns, W. N. "Child, Children," *The International Standard Bible Encyclopedia*. Ed. James Orr. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1980.
- Sudarminta, J. "Tantangan dan Permasalahan Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga." *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Eds. A. Atmadi dan Y. Setiyaningsih. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2000.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000.
- Swete, Henry Barclay. *Commentary on Luke*. Grand Rapids, Michigan: Kregel, 1977.
- Taylor, Vincent. *Thornapple Commentaries: The Gospel According to St. Mark*. Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 1981.
- Tenney, Merril C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1985.
- Thayer, Joseph Henry. *A Greek-English Lexicon of The New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1981.

- Thomas, David. *Gospel of Matthew: Expository and Homilitical*. Grand Rapids, Michigan: Kregel, 1979.
- Tjandra, Lukas. *Latar Belakang Perjanjian Baru*. Vol. 1. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000.
- Vine, W. E., et. al. *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. New York: Thomas Nelson, 1985.
- Weber, Hans Ruedi. *Jesus and The Children*. Geneva: World Council of Churches, 1979.
- Wenham, J. W. *Bahasa Yunani Koine*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987.
- Wongka, Jenny. *Diktat Kuliah: Eksegesis Perjanjian Baru*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1994.
- Zoddiates, Spiros., ed. *The Complete Word Study New Testament With Paralel Greek*. Chattanooga: AMG Publishers, 1992.
- Zuck, Roy B. *Precious In His Sight*. Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 1996.

JURNAL, ARTIKEL, SKRIPSI

- Chou, Hellen. *Kehidupan Sehari-hari di Jaman Tuhan Yesus*. Skripsi S. Th. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987.
- Devries, Down. "Toward A Theology of Childhood," *Interpretation* 55/2 (April 2001): 161-173.
- Fowl, Stephen. "Receiving the Kingdom of God as a Child: Children and Riches in Luke 18:15ff," *New Testament Studies* 39 (January, 1993): 153-158.
- Francis, James. "Children and Childhood in The New Testament," *The Family in Theological Perspective*. Ed. Stephen C. Barton . Edinburgh: T&T Clark, 1997.
- Gundry-Volf, Judith. "To Such as These Belongs the Reign of God," *Theology Today* 56/4 (January, 2000): 469-480.
- Kattackal, Joseph. "Children in the Bible," *Biblehashyam* 5 (1979): 319-327.
- Mangatt, George. "Jesus and Children," *Bible Bhashyam* 23 (1997): 14-26.
- Patte, Daniel. "Jesus' Pronouncement About Entering The Kingdom Like A Child: A Structural Exegesis," *Semeia* 29 (1983):3-42.

Selvanayagam, Israel. "Children Laugh and Cry: Authentic Resources for Christian Theology," *The Asia Journal of Theology* 9/1 (April, 1995): 352-366.

t.n.. "Perdagangan Perempuan dan Anak, Nyata Tetapi Tidak Ditangani Serius," *Kompas* (4 Mei 2002): 33.

"Sebanyak 21 Ribu Anak Indonesia Korban Eksploitasi Seksual."
[kompas.com/berita%2Dterbaru/0112/11/headline/041.htm]. Selasa, 11 Desember 2001.

"Organisasi Perburuhan International (ILO)."
[www.ilo.org/public/indonesia/region/asro/jakarta/ipecl.htm]. 19 Juli 1999.

